

Pelatihan Pembuatan Sablon Spons dalam Tulisan Khaligrafi di Pondok Pesantren Al-Fath Gebang

Training on Making Sponge Screen Printing in Khaligraphy Writing at Al-Fath Gebang Islamic Boarding School

Hayatun Sabariah^{1*}, Zaifatur Ridha², Aulia Rahmah Br Sembiring³
^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
Email: hayatunsabariah395@gmail.com

Abstract, Calligraphy is one of the Arabic language and extracurricular lessons taught at the Al-Fath Gebang Islamic Boarding School. Apart from teaching the rules of beautiful writing, we also train students from an early age so that they can write Arabic letters well and correctly so that they do not give rise to wrong readings, meanings and interpretations. This activity aims to provide training to the students at the Al-Fath Gebang Islamic Boarding School in learning calligraphy because of the obstacles faced at the Al-Fath Gebang Islamic Boarding School in writing calligraphy for the students who cannot yet, so the STAI Jam'iyah Mahmudiyah community service team uses a qualitative approach and data collection used is observation, documentation and interviews. The results of this service show that by using sponge screen printing in making Koran calligraphy, the students are very enthusiastic, apart from improving the ability of the students to write the Aqlur'an text, the students also learn to combine colors to create beautiful and varied calligraphy colors and create a mindset of love. Learning calligraphy is very easy and fun.

Kata kunci: training, sponge screen printing, calligraphy

Abstrak, Khaligrafi merupakan salah satu pelajaran dalam bahasa arab dan ekstrakurikuler yang telah diajarkan di Ponpes Al-Fath Gebang. Selain mengajarkan kaidah menulis indah juga melatih santri-santri mulai sejak dini agar dapat menulis huruf-huruf Arab dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti dan tafsiran yang salah. kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para santri di Ponpes Al-Fath Gebang dalam pembelajaran Khaligrafi karena adanya kendala yang dihadapi di Ponpes Al-Fath Gebang dalam penulisan khaligrafi santri-santri yang belum bisa, maka tim Pengabdian kepada masyarakat STAI Jam'iyah Mahmudiyah ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan sablon spons dalam membuat khaligrafi khat Alqur'an santri-santri sangat antusias, selain meningkatkan kemampuan santri menulis khat Alqur'an santri juga belajar mengkombinasi warna sehingga tercipta warna khaligrafi yang indah dan beragam serta menciptakan pola pikir kecintaan dalam mempelajari khaligrafi itu sangat mudah dan menyenangkan.

Kata kunci: Pelatihan, Sablon Spons, Khaligrafi

PENDAHULUAN

Peradaban Islam mula munsul di permukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradaban orang-orang Arab maupun non Arab. Pada mulanya, Islam tidak memerlukan suatu bentuk kesenian secara detail, tetapi seiring berjalannya waktu, kaum muslim menjadikan karya-karya seni sebagai media untuk mengekspresikan diri pada hidupnya. Mereka membangun bentuk karya seni yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah uatu cara unutm memajukan peradaban manusia kearah yang lebih baik. Dengan pendidikan maka, proses transfer IPTEK tersebut ke masyarakat Indonesia akan menjadi lebih baik lagi. Pendidikan tidak hanya pada taraf formal dan informal dapat dilakukan juga melalui nonformal yang menjadi salah satu tujuan pendidikan (Fuada, 2015).

Salah satu unsur universal dari hasil kebudayaan masyarakat yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-

hari adalah seni. Seni sebagai kegiatan untuk mengekspresikan perasaan atau jiwa melalui perkataan, tingkah laku, dan perbuatan yang kemudian diaplikasikan lewat simbol-simbol tertentu dalam wujud yang diciptakan. Menyakini bahwa seni adalah segala kegiatan hasil karya manusia yang mengutamakan pengalaman batiniah yang karena disajikan dengan cara yang unik dan menarik maka, timbul pengalaman atau kegiatan batin pula bagi orang yang menghayatinya (Putra, 2013).

Khaligrafi adalah ilmu seni menulis indah, yang berasal dari bahasa asing: yaitu *Calgraphys* (art) *beautiful hand writing*. *Calos*, indah, *graph*: tulisan, artinya adalah tulisan yang indah, jadi dapat diartikan dengan tulisan indah. Khaligrafi dalam bahasa Arab disebut *Al-Khoth*, yang artinya guratan garis atau tulisan (Daryad, 2015). Khaligrafi Arab merupakan suatu seni arsitek tulisan tangan yang berkembang di negara-negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Bentuk seni ini berdasarkan pada tulisan Arab yang dalam waktu lama digunakan oleh banyak umat Islam untuk menulis dalam bahasa masing-masing. Seperti halnya Islam yang ada di Jawa dengan tulisan huruf Arab yang disebut dengan tulisan pegon (Hidayah, 2019). Khaligrafi Arab adalah seni yang dihormati di antara berbagai seni rupa Islam, karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-qur'an dalam bentuk tulisan (Alwiah, 2016).

Berbicara mengenai sablon, merupakan salah satu kata yang sangat familiar dengan bisnis. Hal ini disebabkan karena sablon memberikan varas berbeda dalam hal pembuatannya dan aksesorisnya. Sablon adalah kegiatan mencetak objek dalam bentuk gambar atau tulisan yang dilakukan dengan menggunakan *screen* atau *template* dipermukaan yang datar dengan media apa saja.

Media yang biasanya digunakan dalam sablon bisa yang memiliki daya serap tinggi seperti kain, spanduk, dan plastik. Sablon adalah proses kegiatan mewarnai dengan teknik cetak saring dengan menggunakan bahan dasar *cat tekstil*. Pada umumnya dalam pengerjaannya dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni: manual dan menggunakan mesin. dalam pengerjaannya, ada yang manual dan juga menggunakan mesin (Mubarat & Iswandi, 2018)

Proses cetak sablon menggunakan mesin terbilang lebih cepat dan hasilnya lebih maksimal (Pramoinio & Hlmy, 2019). Namun keberadaan cetak sablon mesin juga terbilang cukup mahal dalam penggunaannya. Sedangkan cetak sablon manual terbilang lebih murah, karena tenaga yang digunakan lebih sedikit (Maulana, 2018).

Peralatan yang digunakanpun relatif murah dibandingkan dengan menggunakan sablon mesin. Sejatinya peralatan yang digunakan sablon manual dan sablon mesin mengadaptasi karena tingginya permintaan di pasar. Peralatan sablon antara lain: *screen*, *frame*, raket, *hardrer* dan *handsprayer*. Sablon adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (*screen*) dengan kecepatan tertentu dan umumnya bahan dasar nilon atau sutra (*slik screen*). Layar ini kemudian diberi pola yang berasal dari desain yang dibuat sebelum di kertas HVS atau kain. Kain ini di rentang dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetak yang datar. Setelah diberi fotoress dan di sinar, maka harus di siram agar pola terlihat lalu akan terbentuk bagian-bagian yang bisa dilalui tinta.

Kata sablon berasal dari bahasa Belanda, yaitu *Schabloni*, sehingga dalam bahasa serapan menjadi sablon (Luzar, 2010). Sablon dapat didefinisikan dengan kata pola yang berdesain yang dapat dilukiskan berdasarkan contoh. Cetak sablon adalah mencetak dengan menggunakan model cetakan atau mal. Cetak saring adalah mencetak dengan menggunakan kain kasa yang di bingkai. Proses pembuatan cetak saring bisa dilakukan dengan mesin seperti yang dilakukan di pabrik *printing* atau *home industri* menengah maupun kecil.

Sebelum memasuki bidang khusus berupa seni kaligrafi, pada awalnya seni tersebut bermula dari seni ukir yang bersatu dengan seni tulis, yang menghasilkan kesenian yang sering terlihat di bangunan-bangunan Islam. Oleh sebab itu, ukiran ini bukan semata-mata hanya sebagai perwujudan kesenian, atau sebagai pencurah keindahan saja, namun dapat memberikan kesan lain yang lebih mendalam untuk mendekati kepada perikemanusiaan dan rasa ketuhanan. Hal ini menandakan bahwa ukiran-ukiran dari berbagai motif tersebut terjalin indahny ayat-ayat Alqur'an, hadits atau kata-kata mutiara. Ukiran dan penulisan kata-kata yang indah dapat kita kenal dengan nama Khaligrafi (Israr, 2019).

Tujuan pembuatan Khaligrafi (khat) mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Alqur'an, tetapi kemudian berkembang Khaligrafi (khat) yang lebih mementingkan keindahan. Seni Khaligrafi (khat) inilah yang kemudian juga digunakan juga sebagai hiasan arsitekur Masjid, keramik, kaca berwarna, dan lainnya (Sumartoinio, 2018). Eksistensi Khaligrafi (khat) hingga kini masih dapat dilihat di sanggar-sanggar Khaligrafi

(khat), menjadi ekstrakurikuler, unit kegiatan mahasiswa dan mata pelajaran di berbagai sekolah dan perguruan tinggi.

Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus agar siswa terbiasa dalam menulis bahasa Arab, salah satunya dengan cara memasukkan ke dalam mata pelajaran yang khusus membahas dan melatih siswa dalam hal menulis bahasa Arab, yaitu dengan menambahkan mata pelajaran Khaligrafi (khat) dalam pelajarannya. Seperti halnya seni (khat) yang masuk ke dalam mata pelajaran di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Alfath Gebang. Pondok pesantren ini yang melestarikan Khaligrafi (khat) dijadikan sebagai muatan lokal dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Wahyuni selaku guru bahasa Arab dan muatan lokal, pelajaran Khaligrafi dapat mempengaruhi tulisan siswa dalam menulis bahasa Arab. Tidak semata-mata mengundang nilai estetika, melainkan tulisan tersebut dapat dibaca dengan jelas. Meskipun sudah pernah diajarkan, namun beliau berpendapat bahwa masih banyak tulisan santri yang salah dalam menulis dan belum bisa dikatakan indah. Beliau juga mengatakan bahwa di Ponpes ini diadakan ekskul Khaligrafi yang umumnya diikuti oleh santri kelas 7 dan 8. Proses dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Observasi tentang khaligrafi ke Ponpes Alfath Gebang

Wawancara selanjutnya tim lakukan terhadap guru Khaligrafi pada kegiatan ekskul. Ibu Yuli selaku guru yang mengajarkan Khaligrafi selama setahun ini. Menurut beliau penting sekali dilakukan kegiatan ini guna mendorong minat siswa dalam belajar kaligrafi. Meskipun ekskul ini sangat besar pengaruhnya bagi santri dalam meningkatkan kemampuan menulis. Ibu Yuli mengungkapkan hal tersebut terkait dengan minat setiap pertemuan selalu ada yang tidak hadir, bahkan hadir namun tidak menarik untuk belajar khaligrafi hanya duduk dengan malas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tim guru, maka tim pengabdian kepada masyarakat STAI Jami'yah Mahmudiyah Tanjung Pura tergerak untuk memberikan pelatihan dan pembuatan sablon spons dalam penulisan khaligrafi kepada para santri Pondok Pesantren Alfath Gebang, maka tim pengabdian kepada masyarakat mengangkat judul "Pelatihan dan Pembuatan Sablon Spons Khaligrafi di Pondok Pesantren Alfath Gebang". Maka solusi dari tim pengabdian kepada masyarakat STAI Jam'yah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan memberikan pelatihan pembuatan sablon spons khaligrafi agar menumbuhkan rasa keinginan belajar khat Alqur'an dengan cara terbaru dalam belajar khaligrafi.

METODE PELAKSANAAN

5 | Hayatun Sabariah, Zaifatur Ridha, Aulia Rahmah Br Sembiring. Pelatihan Pembuatan Sablon Spons dalam tulisan Khaligrafi di pondok pesantren Al-Fath Gebang. Hal 93-99

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat, para dosen yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Jamiyah Mahmudiyah Langkat, menerapkan diskusi tentang permasalahan mitra dan koordinasi perencanaan kegiatan pengabdian. Kemudian diskusi juga berlanjut kepada Kepala Ponpes Alfath Gebang, Guru, serta perkenalan hangat dengan beberapa santri di sana. Kegiatan ini bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan dan Ketercapaian Target Luaran

No	Kegiatan	Target Luaran
1	Pelatihan	Memperkenalkan tulisan khat khaligrafi
2	Pendampingan	Sablon spons
3	Perancangan	Pelaksanaan sablon spons khaligrafi
4	Evaluasi	Praktek secara Langsung dengan para santri di ponpse Alfath Gebang

Berdasarkan dari wawancara di atas pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya proses belajar dan pemahaman suatu ilmu tidaklah dapat secara instan, sehingga hal wajar jika menemukan adanya banyak kesulitan dalam membuat dan menulis khaligrafi khat Arab. Namun dengan pelatihan ini dapat mengatasi masalah yang ada, dengan kesungguhan santri di Ponpes Alfath Gebang. Selama kegiatan berlangsung, peserta dan santri sangat antusias sekali dalam memperhatikan menjelaskan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Adapun bahan-bahan dalam pembuatan sablon spons khaligrafi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Bahan dan Alat

Jenis dan peralatan	Bahan-bahan
1. Gunting	1. Mal tulisan khaligrafi
2. Pisau	2. Spons
3. Cat Kuda Terbang (untuk warna bisa disesuaikan dengan keinginan)	3. Kertas tebal untuk mensablon tulisan khaligrafi

Adapun langkah-langkah dalam proses pembuatan sablon spons dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Siapkan semua bahan dan alat untuk membuat sablon spons khaligrafi
2. Tulisan khaligrafi yang telah di print menggunakan kertas BC
3. Potong tulisan khaligrafi bagian dalam menggunakan gunting atau pisau katek lakukan dengan teliti dan perlahan
4. Setelah selesai tulisan khaligrafi yang di potong bagian dalamnya
5. Tempelkan tulisan khaligrafi di mal yang telah disediakan
6. Gunakan spons dan cat untuk menyablon tulisan khaligrafi
7. Lakukan dengan perlahan dan hati-hati

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada santri Ponpes Alfath Gebang dalam mempelajari tulisan khaligrafi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024 dilaksanakan di Ponpes Alfath Kecamatan Gebang yang santrinya berjumlah 37 santri putra dan putri.



Gambar 2. Kegiatan awal bagi kelompok dalam mengerjakan sablon spons dalam tulisan khaligrafi kepada santri Ponpes Alftha Gebang

Dalam gambar ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pembukaan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan secara lancar dan diikuti oleh semua peserta pelatihan. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan memperkenalkan bahan dan cara pembuatan sablon spons khaligrafi.

Sablon merupakan sesuatu yang cukup familiar di dunia fashion. Sablon merupakan suatu teknik mencetak gambar atau objek menggunakan screen atau template pada permukaan datar dengan menggunakan berbagai macam media. Kata sablon sendiri berasal dari kata serapan Belanda yaitu *sjabloon* yang berarti templat. Sejarah tentang sablon telah cukup lama dikenal dan dilakukan, contohnya di Jepang pada abad ke-17, tahun 1664. Saat itu masyarakat Jepang melakukan pengembangan motif sablon pada kimono dengan cara menyablon kain kimono dengan beragam motif yang sebelumnya sudah terdapat motif kimono dengan tulis tangan. Sejak saat itu kimono dengan berbagai motif sablon mulai banyak digunakan oleh masyarakat Jepang (I & Kriya, 2022).



Gambar 3. Foto hasil kegiatan sablon spons tulisan khaligrafi

Pada akhir kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah, melakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta mengenai kegiatan hari ini, 90% secara aktif memberikan tanggapan yang positif terhadap pengetahuan baru ini yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Hasil akhir tim pengabdian kepada masyarakat dan beberapa guru serta santri Ponpes Alftha Gebang foto bersama dengan menunjukkan hasil karya pelatihan sablon spons khaligrafi. Dapat di lihat pada foto di bawah ini.



Gambar 4. Foto bersama dengan santri ponpes Alftha Gebang

Melalui kegiatan ini, diharapkan bahwa kegiatan pembelajaran Khligrafi sebagai program ekstrakurikuler dapat ditingkatkan melalui peran aktif guru. Sebagai motivator, maka guru harus memberikan dorongan kepada peserta didik dalam proses belajar khususnya dalam hal belajar menulis Arab. Karena tidak setiap hari siswa-siswi berangkat ke sekolah dalam keadaan semangat. Guru motivasi kepada harus memberikan siswa untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar siswanya.

KESIMPULAN

Melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi adalah kewajiban yang harus diselenggarakan oleh setiap Perguruan tinggi baik Negeri maupun Swasta, sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Dalam rangka memenuhi kewajiban tersebut, maka diselenggarakannya Pengabdian Masyarakat oleh Prodi Pendidikan Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura-Langkat yang dalam hal ini adalah Tarbiyah. Adapun bentuk pelaksanaan pengabdian tersebut adalah berupa pelatihan Sablon Spons tulisan Khaligarfi di. Pelatihan ini diselenggarakan selama satu hari dengan jumlah peserta lebih kurang sekitar 37 orang santri dan santriwati yang terdiri dua kelompok. Selama proses pelatihan berjalan, santri-santri sangat antusias mengikuti tahapan demi tahapan yang dilaksanakan selama proses pelatihan tersebut. Indikasi ini dapat dilihat sebagai fakta besarnya minat santri-santri terhadap desain grafis.

Kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi santri-santri Ponpes Alfath Gebang, seperti mengetahui alat, bahan dan proses menyablon serta belajar mencampurkan warna sehingga menjadi warna-warna yang indah. Di samping santri-santri mendapatkan ilmu mengenai sablon, dan meningkatkan kemampuan untuk membuat desain sablon, santri-santri juga dapat memahami peluang usaha di bidang sablon. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri-santri Ponpes Alfath Gebang khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam, kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkala. Hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor agar dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilannya di bidang ilmu tersebut.

SARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diharapkan tidak hanya dilakukan hanya sekali saja dan hanya di satu sekolah saja, namun beberapa kali dan di berbagai tempat Ponpes yang ada di seluruh kabupaten Langkat, sehingga cita-cita menumbuhkan dan membangkitkan generasi mudah mempelajari khaligrafia dan berkreatifitas dalam penulisan Arab dapat terealisasikan dengan baik dan sempurna. Hingga Langkat dapat diklaim sebagai daerah atau kota religious yang intelektual dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Fahri. Bahasa, and U. Alamat, "distro bonek original di ketintang surabaya Very Yanuar Anas Abidin," vol. 01, pp. 91-99, 2013.

- Fuada, U. P. Indonesia, N. Kamilah, and U. M. Jember, "Electronic T-Shirt ? : Produksi Kaos Edukasi Unik Dunia Prosiding Sentia 2015 – Politeknik Negeri Malang I-8," no. February 2016, 2015
- I, H. S., & Kriya. (2022). Perancangan Sablon Dan Bordir Pada Dress Sumber Ide Body Positivity. *Imajinasi: Jurnal Seni*, XVI(2).
- Mubarat, H., & Iswandi, H. (2018). Pelatihan Sablon Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa/I Jurusan Multimedia Smk Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 74–83. <https://doi.org/10.36982/jam.v2i2.527>
- M. W. Dariyadi, "Penggunaan Software 'Kelk' Sebagai Media Pembelajaran Kaligrafi Berbasis Ict," *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, vol. 1, no. 1, 2015.
- Pegon," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 102–119, 2019.
- PUTRA, F. Bahasa, and U. Alamat, "Distro Bonek Original Di Ketintang Surabaya Very Yanuar Anas Abidin," Vol. 01, Pp. 91–99, 2013
- Sulaiman, M. A., Barsihanor, & Arifa, T. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab Di Sd Islam Al-Hidayah Banjarmasin. *EPrints UNISKA*, 1(1). [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/1/ARTIKEL SULAIMAN-dikonversi.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/1/ARTIKEL%0ASULAIMAN-dikonversi.pdf)
- Z. Ali, "Dakwah kh Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi)," *Reflektika*, vol. 11, no. 2, pp. 15–31, 2016.